

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, dapat berupa hubungan biasa atau hubungan sebab akibat (Ulum et al., 2021).

#### **B. Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 102 perusahaan sektor barang konsumsi. Sample penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan untuk memberikan informasi yang maksimal (Bahri, 2018). Terdapat kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sample sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022.
2. Hanya perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) dibawah rata – rata industri sebesar 26,34%. Karena perusahaan yang sudah berkembang biasanya sudah pasti nilai rasionya diatas rata – rata industri (Hanafi & Halim, 2003). Sebagian investor atau calon investor akan melihat tingkat laba per saham yang akan dimilikinya sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

#### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan pengertian pada setiap variabel tertentu. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam. Maka diuraikan definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Varibel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen sebagai berikut:

### 1) *Return On Equity* (X1)

*Return On Equity* dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi dari pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Surgawati et al., 2019). *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi pemegang saham dan digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu perusahaan di masa depan. Hal ini diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal (Puspita et al., 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai total modal laporan posisi keuangan tahun 2022. Rumus menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2) *Earning Per Share* (X2)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan atas saham yang dimilikinya sebagai bagian dari aktivitas operasinya (Sari & Wardhani, 2023). Jika nilai *Earning Per Share* tinggi berarti manajemen mampu mensejahterakan pemegang saham, sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) rendah berarti manajemen belum berhasil mensejahterakan pemegang saham yang dapat diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar (Puspita et al., 2021). Penelitian ini menggunakan nilai yang diperoleh dari jumlah saham beredar pada laporan laba rugi periode 2022. Untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Serta dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu harga saham. Menurut Sabrina & Lestari (2020) harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan meningkat.

Namun jika terdapat banyak orang yang menjual saham dibandingkan banyaknya orang yang berminat untuk membeli saham maka harga saham akan turun. Menurut Putri et al. (2020) harga saham yang digunakan pada penelitian ini merupakan harga penutupan pasar saham periode 31 Desember 2022 untuk setiap jenis saham yang dijadikan sample serta pergerakannya selalu dinilai dan dianalisa oleh investor.

**Harga Saham = Harga Penutupan Akhir Periode 31 Desember 2022**

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yang berasal dari data yang sudah ada sebelumnya (Bahri, 2018). Sehingga sumber data yang dikumpulkan didapat dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **E. Teknik Perolehan Data**

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dan dokumen yang yang diteliti dapat berbagai jenis dan bisa berupa dokumen – dokumen lainnya (Bahri, 2018).

#### **F. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda yang memberikan hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Teknik analisis regresi berganda untuk melihat bagaimana *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dalam mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen.

#### **Analisa Kuantitatif**

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian analisis kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara variabel (Bahri, 2018). Dalam pengukuran harga saham pada penelitian ini menggunakan nilai nominal dari harga penutupan saham. Selanjutnya dari pengukuran tersebut dapat dikelompokkan dengan melakukan tabulasi pada data yang telah ada untuk dapat memudahkan dalam perhitungan

setiap variabel. Maka dilakukan langkah – langkah dalam pengujian sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat digunakan dalam mendeskripsikan dengan singkat mengenai variabel – variabel dalam penelitian dengan adanya data sample atau populasi yang ada, tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang sudah umum (Putri et al., 2020). Serta memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan nilai standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam melakukan uji kelayakan model regresi berganda yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu dapat memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk menguji distribusi data yang akan dilakukan analisis, dilihat dari penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Pada uji normalitas data tersebut dinilai dengan cara menggunakan *normal probability plot* dimana membandingkan antara distribusi data sebenarnya dengan distribusi normal. Pada distribusi normal akan membentuk sebuah garis lurus diagonal dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data tersebut normal maka data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya (Bahri, 2018).

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas merupakan suatu kondisi dimana terdapat hubungan antara variabel dengan sesama variabel. Pengujian ini bertujuan menilai apakah terdapat hubungan antara variabel independen, jika model regresi menunjukkan hasil yang baik maka tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Dimana uji multikolonieritas dapat terpenuhi jika nilai VIF tidak melebihi 10 (Sekaran & Bougie, 2017)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas ini dimanfaatkan dalam menguji apakah terjadi perbedaan varian residual dari suatu observasi ke observasi yang lain. Jika model regresi menunjukkan hasil yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Bahri, 2018).

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menguji terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini bentuk hubungan yang disebabkan yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y) maka metode yang digunakan adalah metode analisa regresi berganda. Serta tujuan adanya analisa regresi berganda untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen (Bahri, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Return On Equity (ROE)

X2 = Earning Per Share (EPS)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

e = Error

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan analisa dengan menganalisis data yang kemudian dilakukan pengujian signifikansi dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji T sebagai berikut:

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat digunakan dalam menjelaskan keanekaragaman variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam mengukur nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R-Square atau Adjusted R-Square yang dapat digunakan jika terdapat satu variabel

independen, namun jika terdapat lebih dari satu variabel dapat menggunakan Adjusted R-Square. Nilai koefisien determinasi bernilai antara 0-1. Semakin kecil nilai  $R^2$  menunjukkan variabel independen sangat terbatas dalam menggambarkan informasi atas variabel dependen. Namun jika nilai  $R^2$  menuju 1 dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menggambarkan informasi yang diperlukan sebagai prediksi atas variabel dependen dan model semakin tepat (Bahri, 2018).

**b. Uji F**

Uji F digunakan dalam menguji semua variabel independen yang ada apakah terdapat pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji T**

Uji T dilakukan dalam menguji apakah masing – masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap variabel dependen (Bahri, 2018).